BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu elemen terpenting dalam sebuah organisasi adalah adanya Sumber daya Manusia yang mampu menggerakan seluruh aktivitas guna tercapainya tujuan pada organisasi tersebut , begitu juga dengan dunia pendidikan, Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu sekolah. Dimana guru bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, santun dalam bercakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Mulyasa 2013:7)

Untuk menjadi guru yang profesional sangat bergantung pada keahlian, profesional menujuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi.Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan, untuk itu dalam menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1). (UU Guru dan Dosen 2 : 2014)

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Menurut Kunandar profesionalisme guru adalah komitmen para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya (Kunandar 26 : 2007).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Guru dan Dosen 3 : 2014). Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : (a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras , dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika. (e) memelihara dan

memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (UU Guru dan Dosen pasal 20 12-13 : 2014) .

Untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh, karena jabatan Guru merupakan salah satu jabatan profesi, seperti yang dikatakan Sastrohadiwiryo, Pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmaniah, dan rohaniah yang berlangsung seumur hidup, baik dalam maupun di luar sekolah, untuk membangunan persatuan dan masyarakat adil dan makmur Sastrohadiwiryo (2003:208). Terdapat permasalahan yang terjadi pada SMK JAKARTA WISATA yaitu terdapat beberapa Guru yang tidak sesuai standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang Guru untuk menjadi guru yang profesional yaitu minimum menempuh pendidikan Diploma IV atau setara dengan Sarjana, di SMK Jakarta Wisata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda ada lulusan D-III dan SMK. Maka dari itu penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan itu dapat mempengaruhi profesionalisme guru.

Disamping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan diatas, agar guru semakin profesional setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran.Misalnya pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pemuatan materi.Melalui pelatihan tersebut informasi-informasi baru dan metode metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh guru, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pelatihan merupakan kegiatan untuk mengajari keterampilan teknis, seperti melatih para perakit untuk mematri kabel atau para penagajar untuk menuliskan rencana pelajaran yang dibutuhkan karyawan baru untuk melakukan pekerjaannya. Gary Dessler (2011 : 216) . Jika setiap guru dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki serta kreatifitas dalam proses mengajar dikelas. Dalam hal ini SMK Jakarta Wisata masih terdapat beberapa guru yang belum mendapatkan pelatihan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dikarenakan biaya dan minimnya Informasi mengenai pelatihan salah satunya untuk mata pelajaran Produktif Kejuruan para guru Produktif tersebut hanya mengandalkan pengalaman yang mereka dapat dalam dunia Industri.

Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru.Semakin banyak pengalaman mengajar maka semakin banyak pula pengetahuan pengetahuan yang dimiliki.Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman pengalamannya.Jadi idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Pengalaman mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar

yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yanag akan diraih disekolah. Pengalaman mengajar merupakan hal penting yang menjadi perhatian dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebaliknya guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran. Guru profesional dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yaitu dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Martinis Yamin, 2009 : 20)

Di SMK Jakarta Wisata TerdapatGuru yang kurang dalam pengalaman mengajar bahkan belum mempunyai pengalaman dalam mengajar sehingga mengakibatkan proses belajar dan pemahaman materi yang disampaikan tidak maksimal sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya profesionalisme pada seorang guru .

Penelitian dengan variabel Pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme telah dibuktikan oleh Udik Budi Wibowo Eliyanto (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa Jenjang pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profesionalisme Guru, sedangkan pengalaman mengajar

memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap profesionalisme guru . sedangkan menurut peneliti Rizki Umi Nurbaeti (2011) dengan variabel pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru menunjukan bahwa hasil penelitian variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap profesionalisme guru.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan tersebut dan pengaruhnya terhadap proesionalisme Guru demi meningkatkan potensi peserta didik. Oleh sebab itu berdasarkan pernyataan pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROESIONALISME GURU ”

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Apakah Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap Profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap Profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama sama (simultan) dan signifikan sama antara jenjang pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMK Jakarta Wisata ?
5. Variabel mana yang paling dominan terhadap profesionalisme guru SMK Jakarta Wisata ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian dan dapat diprediksi tindakan apa yang harus dilakukan, sehingga hambatan yang mungkin timbul dapat dikurangi, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

a) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan signifikan antara pendidikan terhadap profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata.

b) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan signifikan antara pelatihan terhadap profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata.

c) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata.

d) Untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama dan signifikan sama antara Pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata.

e) Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan terhadap profesionalisme guru SMK Jakarta Wisata.

2. Kegunaan penenlitian

a) Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Guru SMK Jakarta Wisata dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

b) Bagi Sekolah SMK Jakarta Wisata

Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Jakarta Wisata.

c) Bagi Guru SMK Jakarta Wisata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru guru SMK Jakarta Wisata, bahwa untuk menjadi guru yang profesional perlu memperhatikan tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan dan pengalaman mengajar .

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA